

BAB II

KEHIDUPAN MAHASISWA ASING DI UNIVERSITAS DIPONEGORO

Bab ini mendeskripsikan gambaran umum mengenai pengalaman adaptasi budaya mahasiswa asing, khususnya dari Madagaskar, di lingkungan Universitas Diponegoro (Undip). Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana mahasiswa asing berinteraksi secara sosial dan mengembangkan mekanisme coping dalam menghadapi tantangan adaptasi di lingkungan kampus dan rusunawa. Dalam hal ini, Gambaran umum yang akan disampaikan adalah mengenai kehidupan mahasiswa asing dengan peristiwa dan realita yang ada, terkhusus pada mahasiswa Madagaskar di lingkungan Universitas Diponegoro.

2.1 Mahasiswa Asing Di Universitas Diponegoro

Universitas Diponegoro merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang menjadi rumah bagi civitas akademika. Pendirian universitas ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah. Pendidikan tinggi mencakup berbagai program seperti diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, dan spesialis, yang diselenggarakan dengan berlandaskan pada kebudayaan bangsa Indonesia (Indonesia, 2012a).

Undip secara aktif mendorong internasionalisasi pendidikan dengan membuka pintu bagi mahasiswa asing dari berbagai negara. Dengan membuka peluang bagi mahasiswa asing untuk belajar di Universitas

Diponegoro, tidak hanya memperkaya pengalaman akademik, tetapi juga membangun jaringan global yang kuat. Program-program yang ditawarkan mencakup berbagai disiplin ilmu, mulai dari ilmu sosial humaniora, sains dan teknologi, teknik, dan kesehatan, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mahasiswa asing. Melalui program ini, mahasiswa asing dapat menikmati pengalaman belajar yang mendalam, berinteraksi dengan dosen-dosen berkualitas, serta terlibat dalam penelitian yang relevan dengan isu-isu global.

Salah satu aspek penting dalam upaya Undip untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui Indikator Kinerja Utama (IKU). IKU adalah ukuran atau indikator yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perguruan tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks Universitas Diponegoro, IKU berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai berbagai aspek, termasuk kualitas lulusan, pengalaman mahasiswa di luar kampus, dan kerjasama internasional. Salah satu indikator dalam IKU adalah program studi yang berstandar internasional, yang mengharuskan perguruan tinggi untuk memiliki akreditasi internasional dan menjalin kerjasama dengan universitas terkemuka di dunia. Dengan demikian, IKU tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan pengalaman praktis mahasiswa, yang sangat penting dalam dunia kerja saat ini (Kompas.com, 2021).

Mahasiswa asing di Universitas Diponegoro berasal dari berbagai negara, menciptakan suasana multikultural yang kaya. Adapun berasal dari

negara seperti China, Pakistan, Amerika Serikat, beberapa negara dari Asia Tenggara, Afrika dan Timur Tengah. Keberagaman ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menjalin jaringan internasional yang luas (Universitas Diponegoro, 2024).

Dalam upaya mendukung mahasiswa asing, Universitas Diponegoro menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang dirancang untuk membantu beradaptasi dengan lingkungan akademik dan budaya di Indonesia. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah program orientasi bagi mahasiswa baru, yang memberikan informasi penting tentang kehidupan kampus, budaya lokal, dan sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu, juga memiliki pusat layanan internasional yang siap membantu mahasiswa dalam berbagai hal, mulai dari pengurusan visa, akomodasi, hingga kegiatan sosial dan budaya. Kampus Universitas Diponegoro juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang belajar yang nyaman. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa asing. Dengan adanya fasilitas yang memadai, mahasiswa dapat lebih fokus dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Melalui penerimaan mahasiswa asing, Undip menunjukkan komitmennya untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan langkah ini, diharapkan tidak hanya dapat mencetak lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global, tetapi juga

menjadi salah satu perguruan tinggi terkemuka di Asia Tenggara. Upaya ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi di tingkat internasional.

Salah satu cara untuk meningkatkan daya Tarik bagi mahasiswa asing adalah melalui kerjasama dengan berbagai universitas di luar negeri. Universitas Diponegoro telah menjalin kemitraan dengan sejumlah institusi pendidikan terkemuka di berbagai negara, yang memungkinkan pertukaran mahasiswa dan program studi bersama. Melalui program pertukaran ini, mahasiswa asing dapat merasakan langsung pengalaman belajar di Indonesia, sementara mahasiswa lokal juga memiliki kesempatan untuk belajar di luar negeri. Kerjasama internasional ini tidak hanya terbatas pada pertukaran mahasiswa, tetapi juga mencakup penelitian kolaboratif, seminar, dan konferensi internasional. Kegiatan-kegiatan ini membantu mahasiswa untuk memperluas wawasan, membangun jaringan profesional, dan meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara global (Universitas Diponegoro, 2021).

Berdasarkan data informasi dari Direktorat Kelembagaan, menunjukkan jumlah data izin belajar dan pelaporan mahasiswa asing tahun 2021 di Indonesia mencapai 13.468 orang, dengan Universitas Diponegoro menempati posisi ketujuh dalam hal jumlah mahasiswa asing yang berjumlah 299 mahasiswa asing.

Mahasiswa asing asal Madagaskar merupakan salah satu kelompok mahasiswa asing yang memilih Universitas Diponegoro (Undip) sebagai tempat melanjutkan pendidikan tinggi. Kehadiran mahasiswa asal Madagaskar di Undip mencerminkan keberagaman mahasiswa asing yang semakin meningkat di universitas ini, sejalan dengan upaya Undip untuk menjadi institusi pendidikan yang berskala global. Berdasarkan data yang dirilis oleh International Office Undip, tercatat pada tahun 2019-2024 terdapat 146 Mahasiswa Afrika yang menempuh Pendidikan di Undip. Kemudian, untuk mahasiswa yang berasal dari Madagaskar tercatat sebanyak 20 orang, data ini menunjukkan adanya minat yang kuat dari mahasiswa Madagaskar untuk menempuh Pendidikan di Undip, yang dikenal dengan program-program unggulan dan reputasi akademik yang baik di berbagai bidang studi.

Mahasiswa Madagaskar yang berkuliah di Undip tersebar di berbagai fakultas dan jenjang pendidikan, mulai dari program sarjana hingga pascasarjana. Berdasarkan data dari International Office Undip pada tahun 2019-2024, mahasiswa asal Madagaskar tersebar diantaranya di Fakultas Ekonomika dan Bisnis sebanyak enam orang dengan tiga program sarjana dan tiga program magister, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebanyak delapan orang dengan enam program magister dan dua program sarjana, kemudian Fakultas Hukum sebanyak dua orang dengan satu program sarjana dan satu program magister, di Fakultas Teknik sebanyak dua orang dengan satu program sarjana dan satu program magister, lalu

Fakultas Ilmu Budaya sebanyak satu orang pada program magister dan Fakultas Sains dan Matematika sebanyak satu orang pada program magister.

Keragaman fakultas dan program studi yang dipilih oleh mahasiswa Madagaskar ini menunjukkan fleksibilitas Undip dalam menyediakan berbagai pilihan akademik bagi mahasiswa asing. Selain itu, universitas ini juga memberikan dukungan penuh melalui berbagai fasilitas dan program adaptasi bagi mahasiswa asing, termasuk mahasiswa dari Madagaskar, agar dapat beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial di Indonesia. Dengan adanya mahasiswa dari berbagai negara, termasuk Madagaskar, Undip semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu universitas yang berkomitmen terhadap inklusivitas dan pendidikan global.

Mahasiswa asing yang ingin melanjutkan studi di Universitas Diponegoro (Undip) memiliki beberapa pilihan jalur penerimaan yang dapat ditempuh. Salah satu jalur utama yang tersedia adalah jalur mandiri internasional, di mana mahasiswa asing dapat mendaftar langsung melalui situs resmi Undip dengan mengirimkan dokumen akademik yang dipersyaratkan, seperti ijazah dan transkrip nilai, serta sertifikat kemampuan bahasa Inggris seperti TOEFL atau IELTS. Selain itu, ada jalur kemitraan, di mana mahasiswa asing dapat diterima melalui kerjasama antara Undip dan universitas atau institusi internasional. Program kemitraan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara Undip dan universitas-universitas di luar negeri, memberikan kesempatan bagi mahasiswa asing untuk belajar di Indonesia dengan biaya yang lebih terjangkau atau bahkan tanpa biaya,

tergantung pada perjanjian kerjasama yang ada. Universitas Diponegoro juga memiliki program internasional yang beragam, seperti *International Student Exchange Program*, *Joint Degree Program*, dan *Double Degree Program*. Beberapa program ini memungkinkan mahasiswa asing untuk mengikuti perkuliahan bersama mahasiswa lokal, serta terlibat dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik (Universitas Diponegoro, 2024).

Selain jalur reguler, Undip juga menyediakan jalur beasiswa bagi mahasiswa asing. Beasiswa ini biasanya ditawarkan oleh pemerintah Indonesia melalui program seperti Kemitraan Negara Berkembang (KNB) atau beasiswa yang disediakan oleh lembaga internasional lainnya. Beasiswa KNB, misalnya, memungkinkan mahasiswa dari negara-negara berkembang untuk belajar di Indonesia dengan beasiswa penuh yang mencakup biaya kuliah, biaya hidup, dan akomodasi. Selain beasiswa dari pemerintah Indonesia, Undip juga bekerja sama dengan berbagai lembaga non pemerintah dan universitas di luar negeri untuk memberikan program beasiswa yang lebih luas bagi mahasiswa asing. Melalui jalur ini, Undip berhasil menarik perhatian mahasiswa dari berbagai negara yang berminat mengejar pendidikan tinggi di Indonesia (Universitas Diponegoro, 2018).

Selain itu, bagi mahasiswa yang masuk melalui jalur kemitraan, terdapat berbagai keuntungan tambahan. Mahasiswa yang mengikuti jalur ini sering kali mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam program pertukaran mahasiswa atau *dual degree*, dapat belajar di dua universitas

yang bekerja sama, baik di Undip maupun di universitas mitra internasionalnya. Ini memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan internasional dan memungkinkan untuk memperoleh gelar dari kedua universitas tersebut. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat jejaring internasional dan meningkatkan kemampuan kolaborasi lintas negara bagi para mahasiswa.

Untuk memberikan kenyamanan dan dukungan yang lebih baik bagi mahasiswa asing, Undip juga menyediakan berbagai layanan khusus, termasuk pusat layanan internasional (*International Office*), yang berfungsi sebagai pusat informasi dan bantuan bagi mahasiswa asing. Kantor ini membantu mahasiswa dalam berbagai aspek, mulai dari pendaftaran hingga bantuan terkait visa, akomodasi, dan orientasi akademik. Selain itu, mahasiswa asing juga dapat mengikuti program orientasi yang dirancang untuk membantu dalam beradaptasi dengan lingkungan akademik dan budaya Indonesia, serta mendapatkan dukungan dalam pengembangan keterampilan bahasa Indonesia.

2.2 Adaptasi Mahasiswa Asing di Lingkungan Kampus dan Rusunawa

Adaptasi menjadi tantangan utama bagi individu yang berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Proses ini sering kali melibatkan perubahan kebudayaan yang dialami individu, sehingga perlu mengembangkan strategi adaptif untuk menyesuaikan perilaku dengan situasi yang dihadapi. Menurut Gudykunts dan Kim (dalam Lusia, 2015:181), setiap individu memiliki motivasi yang berbeda dalam

menjalani proses adaptasi ini. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sangat penting agar individu dapat berintegrasi dengan baik. Lebih lanjut, Gudykunts dan Kim juga menjelaskan bahwa seseorang yang berpindah atau mulai berinteraksi dalam lingkungan baru perlu melalui proses adaptasi untuk memahami dan berbaur dengan budaya setempat.

Mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro akan tinggal di lingkungan yang baru dan perlu beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia. Sebagai bagian dari penyesuaian, biasanya diwajibkan tinggal di kos atau asrama. Salah satu fasilitas yang disediakan Undip untuk mendukung mahasiswa asing dalam hal ini adalah Rusunawa (Rumah Susun Mahasiswa). Rusunawa Undip didesain khusus untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi mahasiswa yang berasal dari luar negeri, termasuk lingkungan yang mendukung untuk beradaptasi dengan baik dalam kehidupan akademik dan sosial (Universitas Diponegoro, 2021).

Undip menyediakan Rusunawa sebagai salah satu fasilitas utama untuk mahasiswa asing dan lokal. Asrama ini memiliki beberapa gedung yang diperuntukkan bagi mahasiswa laki-laki dan perempuan. Di dalam Rusunawa, fasilitas yang tersedia cukup lengkap, termasuk kamar tidur yang dapat dihuni oleh dua orang, serta akses ke fasilitas bersama seperti dapur, ruang cuci, dan tempat bersosialisasi. Mahasiswa juga bisa menikmati fasilitas lain seperti area belajar bersama dan keamanan yang

terjaga selama 24 jam, menjadikan Rusunawa sebagai tempat tinggal yang aman dan nyaman untuk belajar (Universitas Diponegoro, 2021).

Lingkungan di Rusunawa sangat mendukung kehidupan mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Mahasiswa dari berbagai negara, termasuk dari Madagaskar dan negara-negara lainnya, tinggal dan berinteraksi satu sama lain di asrama ini. Sebagai contoh, Laina, seorang mahasiswa asal Madagaskar, mengungkapkan bahwa interaksi dengan teman-teman di asrama, baik mahasiswa lokal maupun internasional, sangat membantu proses adaptasinya. Ia mengisahkan bagaimana mahasiswa lokal seringkali mengajaknya untuk mengenal lebih jauh kampus dan kota Semarang, menjadikannya merasa nyaman dan diterima sejak awal kedatangannya (Universitas Diponegoro, 2021).

Selain itu, kehidupan di Rusunawa juga memfasilitasi interaksi antara penghuni yang diibaratkan seperti sebuah keluarga besar. Mahasiswa diajak untuk saling mengenal dan berbagi pengalaman, serta belajar hidup bersama dalam komunitas yang beragam. Kehidupan sehari-hari di asrama melibatkan berbagai kegiatan, mulai dari belajar bersama, olahraga, acara sosial yang diadakan oleh pengelola asrama atau organisasi kampus dan pihak lainnya serta acara kebudayaan, yang tidak hanya mempererat hubungan antar penghuni tetapi juga memperkenalkan budaya lokal kepada mahasiswa asing.

Proses adaptasi mahasiswa asing tidak hanya terjadi di lingkungan asrama, tetapi juga Ketika berada di kampus. Ketika memulai perkuliahan

di Undip, mahasiswa asing menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan budaya dan bahasa. Meski demikian, kampus menyediakan berbagai layanan untuk membantunya, seperti program orientasi yang diadakan oleh *International Office* Undip. Program ini dirancang untuk memudahkan mahasiswa asing dalam memahami sistem akademik, fasilitas kampus, dan kehidupan di Indonesia. Selain itu, mahasiswa lokal sering kali berperan aktif dalam membantu mahasiswa asing beradaptasi dengan kehidupan kampus, baik melalui kegiatan belajar bersama maupun kegiatan sosial lainnya.

Interaksi di kampus juga menjadi salah satu elemen penting dalam proses adaptasi mahasiswa asing. Ketika berada di lingkungan kampus akan bertemu dengan mahasiswa Indonesia dari latar belakang yang berbeda dan dalam proses belajar-mengajar, terjadi perpindahan atau transformasi pengetahuan dari pihak yang memberikan, yaitu dosen, kepada pihak penerima, yaitu mahasiswa. Menurut Undang-Undang RI tentang pendidikan, dosen adalah tenaga pendidik profesional sekaligus ilmuwan yang memiliki tugas utama untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan serta teknologi melalui tridharma perguruan tinggi (Indonesia, 2012a). Transfer pengetahuan adalah proses pemindahan ilmu dari satu pihak ke pihak lainnya. Dalam konteks ini, dosen tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mentransfer ilmu kepada mahasiswa, termasuk mahasiswa

asing yang menjadi bagian dari kegiatan belajar-mengajar tersebut (Sentana et al., 2014).

Secara keseluruhan, pengalaman tinggal di Rusunawa Undip dan berinteraksi di lingkungan kampus memberikan kesempatan bagi mahasiswa asing untuk beradaptasi dengan lebih cepat. Interaksi yang hangat, fasilitas yang mendukung, serta dukungan dari pihak kampus menjadikan Rusunawa sebagai tempat yang ideal bagi mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di Undip.